

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Komunitas Kampung Dongeng (Kado) Kabupaten Pamekasan**

###### **a) Sejarah Singkat Komunitas Kampung Dongeng**

Komunitas Kampung dongeng (Kado) diresmikan pada tanggal 15 Maret 2020 oleh Ibu Sulistyawati, S.Ag, selaku ketua dari komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, atas kerjasama dan dukungan dari remaja serta aparat desa setempat. Pada saat hari kedua Bulan Ramadhan anak-anak dan aparat desa menjadi saksi awal dibukanya komunitas kampung dongeng di Kabupaten Pamekasan. Komunitas kado adalah tempat untuk anak-anak berkumpul dan berkreaitivitas dalam pengembangan krakternya sebagai individu yang unik melalui dongeng, komunitas Kado berupaya membudayakan dongeng sejak dini, komunitas Kado menjadikan dongeng sebagai media aktif dalam membangun krakter anak, dongeng dipilih sebagai media belajar aktif karena dongeng adalah aktivitas yang disukai anak-anak merasa nyaman dan efektif dalam menyampaikan pesan. Selama berdirinya komunitas Kado beberapa pertunjukan dan kegitan luar ruangan telah dilaksanakan kami sangat bangga kini pasukan komunitas Kado semakin hari semakin kreatif dan inisiatif. Komunitas Kado bahwa dongeng atau cerita bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak tetapi juga merangsang

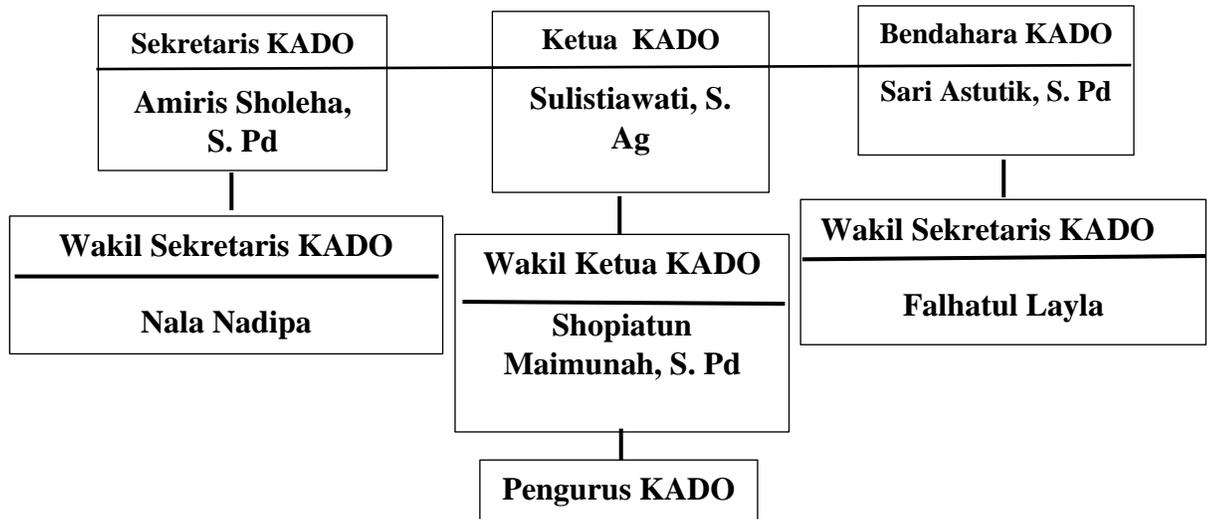
imajinasi anak. Dengan demikian karakter bangsa dapat terbentuk salah satunya dengan membudayakan dongeng.

**b) Identitas Komunitas Kado**

1. Nama Komunitas : Kapung Dongeng
2. Alamat Desa : Barurambat  
Kecamatan : Pamekasan  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos :  
No telepon : 087807482890
3. Tahun berdirinya : 15 Maret 2020
4. Setatus Tanah : Milik sendiri
5. Nama ketua Kado : Hj. Sulistyawati, S.Ag, MM
6. Nama Segkretaris : Amiris Sholehah, S. Pd
7. Nama Bendahara : Agustin Purnama Sari, S. Pd

Bagan 4.1

## Struktur Komunitas Kampung Dongeng

c) **Visi dan Misi Komunitas Kado**

Setiap kampung dongeng pasti mempunyai Visi dan Misi sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh komunitas Kado, seperti halnya Visi dan Misi kampung dongeng di Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

1) **Visi Komunitas Kado**

Menciptakan anak-anak indonesia yang mellek literasi, anak-anak yang gemmar membaca, anak-anak yang cinta buku sehingga dia akan bisa membaca dunia lewat buku, jadi satu cerita hebatkan anak indonesia.

## **2) Misi Komunitas Kado**

Menciptakan suasana-suasana mengembirakan bagi anak yang buat mereka bahagia dengan mengadakan event dongeng dengan pekan ceria, dengan sennam kampung dongengnya, dan kreativitas komunitas kampung dongeng.

### **d) Kegiatan Khusus dan Pembiasaan**

Komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan mempunyai kegiatan khusus dan pembiasaan pada saat kegiatan, agar budaya literasi anak mudah berkembang, diantaranya sebagai berikut:

1. Membiasakan membaca do'a.
2. Bermain sulap.
3. Membaca buku cerita bergambar.
4. Mendongeng.

### **e) Lokasi Progran Kegiatan**

Alokasi kegiatan mendongeng komunitas Kado yaitu di Pendopo yang diadakan pada saat pekan ceria selama satu minggu sekali bertepatan setiap hari minggu mulai dari jam 07:30-10:00 WIB.

## **2. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan data hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya berkaitan dengan membangun budaya literasi anak usia dini

melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, serta jenis dongeng yang di sampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

**a) Membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan mendongeng di komunitas Kado tersebut. Penelitian yang di lakukan pertama kali di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan pada hari Rabu 19 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB. Untuk melakukan perizinan kepada ketua komunitas Kado dan

segenap pengurus Kado untuk melakukan penelitian mengenai, membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Peneliti juga melakukan perizinan akan dilaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

### **1. Hasil wawancara**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sulistyawati, S. Ag. selaku ketua dari komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, pada hari Rabu 19 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB. Terkai dengan membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“Dongeng memberikan beraneka cerita-cerita yang kontennya itu adalah pendidikan krakter karena didalam dongeng cerita yang kita sampaikan itu ada nasehat-nasehat yang di dalam nya diantaranya kita harus dituangkan suka berbagi, kita suka menolong, kita suka membantu, dan juga kita buang sampah kepada tempatnya, menjadi anak yang selalu bertutur kata yang baik, jaga sopan santun dan lain sebagainya. Itu konten dongeng yang diberikan kepada anak usia dini, dari itu ketika anak mendengarkan cerita atau dongeng, apalgi midia kita buku cerita atau sirah nabawi itu cerita pabel dan lain sebagainya, terus kemudian dengan mendengarkan cerita mereka akan tertarik dengan membaca apa lagi ketika kita membacakan buku cerita bagi mereka yang ada gambarnya

dan lain sebagainya, itulah stimulasi dari kampung dongeng untuk membangun budaya literasi kepada anak usia dini.”<sup>1</sup>

Dari penjelasan dari Ibu Sulistyawati diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas kado dalam membangun budaya literasi yaitu dengan memberikan cerita- cerita yang di dalamnya terdapat nasehat dan mengandung pendidikan karakter anak, apalagi media yang digunakan itu buku cerita atau cerita fabel dengan cara mendengarkan cerita mereka akan mempunyai suatu ketertarikan untuk membaca, apalagi ketika komunitas Kado membacakan buku cerita yang ada gambarnya maka anak akan semakin tertarik membacanya dengan cara itulah stimulasi komunitas kado untuk membangun budaya literasi kepada anak usia dini.

Pernyataan Ibu Sulistyawati, S.Ag juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Agustin Purnama Sari, S.Pd selaku bendahara komunitas Kado dalam wawancara mengenai membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“ Kalau dikampung dongeng itu kalau untuk membangun literasi memang kami tidak hanya mendongeng tetapi membacakan cerita terus mengajak anak agar senang membaca tahapannya apa yaitu dengan melihat gambar dulu bagi anak-anak yang belum tau membaca dan mereka juga di siapkan buku-buku untuk dilihat gambar-gambarnya kemudian

---

<sup>1</sup> Ibu Sulistyawati ketua komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*. (19 Oktobe 20220).

anak akan bercerita dari gambar itu kemudian dari buku membaca buku kemudian kita akan lebih tingkatkan lagi dengan cerita terus mendongeng.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan dari Ibu Agustin Purnama Sari, S.Pd di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum anak belajar tentang mendongeng bagi anak yang belum tau membaca, kampung dongeng mengajarnya dengan midia buku cerita bergambar supaya anak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca setelah anak sudah mulai suka membaca kemudian ditingkatkan lagi dengan cara mendongeng supaya lebih menambah semangat anak untuk belajar membaca.

## **2. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data di lapangan terkait dengan membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Observasi di lakukan pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pukul 07:30-10:00 WIB, di komunitas Kado Pamekasan. Observasi yang di lakukan oleh peneliti yaitu di Pendopo di mana di saat itu komunitas Kado mengadakan kegiatan pekan ceria yang di adakan setiap satu minggu sekali bertepatan pada hari minggu adapun rincian observasi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Ibu Agustin Purnama Sari selaku bendahara di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, Wawancara *Langsung*, (19 Oktober 2022).

### **a) Hasil observasi pertama**

Untuk menguatkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan komunitas Kado pada hari Minggu 23 Oktober 2022 pukul 07:30-10:00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini peneliti mengamati komunitas Kado mengenai membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Komunitas Kado hanya sebagai fasilitator dan anak mendengarkan tentang cerita yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan, tema cerita yang disampaikan saat itu adalah menjaga kebersihan. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang di dapat selama melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **1) Kegiatan awal pembukaan**

- a) Sebelum di mulainya acara diisi oleh dinamisator (Ibu Agustin Purnama Sari) selaku bendahara di komunitas Kado.
- b) Dinamisator mengawali acara dengan salam dan saling menanyakan kabar.

- c) Dinamisator mengajak anak membaca doa bersama sebelum acaranya di mulai.
- d) Dinamisator memberikan hiburan dengan mengajak anak bernyayi bersama-sama.
- e) Dinamisator memberikan kesempatan kepada anak-anak siapa yang mau tampil kedepan.

## **2) Kegiatan Inti**

- a) Ketua Kado mengarahkan anak untuk duduk yang rapi.
- b) Ketua Kado memberikan informasi tentang tema dongeng yang akan di sampaikan.
- c) Anak mengamati ketua Kado yang sedang mendongeng dengan tema menjaga kebersihan.
- d) Ketua Kado selesai mendongeng memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

## **3) Kegiatan Penutup**

- a) Ketua Kado mendiskusikan tentang kegiatan apa saja yang paling di sukai anak.
- b) Ketua Kado minta kepada anak-anak untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh ketua Kado.

- c) Dan Ketua Kado meminta perwakilan anak untuk maju kedepan dan ditanyakan pesan moral apa yang ada dalam cerita yang di sampaikan oleh ketua Kado.
- d) Ketua Kado dan tim Kado yang lain memberikan apresiasi kepada anak yang berani maju kedepan.
- e) Ketua Kado memimpin doa dan mengucapkan salam.

#### **b) Observasi Kedua**

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 24 Oktober 2022 pukul 08:00-10:30 WIB. Peneliti hanya sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan di komunitas Kado Pamekasan, komunitas Kado hanya sebagai fasilitator dan anak mendengarkannya tentang cerita yang di sampaikan. Pada observasi yang kedua ini peneliti menemukan tema yang berbeda dari sebelumnya, yang dibahas dalam dongeng yang akan disampaikan dengan tema hebatkan anak Indonesia, yang diadakan dibalai desa Artodung. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan penemuan dari peneliti yang di dapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**1) Kegiatan awal pembukaan**

- a) Sebelum dimulai acaranya di isi oleh tim komunitas Kado.
- b) Tim komunitas membukanya dengan salam dan menanyakan kabarnya.
- c) Tim komunitas Kado mengajak anak bernyanyi sambil bertepuk tangan.
- d) Tim komunitas Kado memberikan hiburan dengan bermain sulap.

**2) Kegiatan Inti**

- a) Sebelum mendongeng dimulai ketua Kado mengarahkan kepada anak untuk duduk yang rapi.
- b) Ketua Kado menyampaikan tema yang akan di sampaikan dalam mendongeng.
- c) Ketua Kado menyampaikan dongengnya penuh dengan ekspresi.
- d) Anak mengamati dongeng yang di sampaikan oleh ketua Kado dengan tema hebatkan anak Indonesia.
- e) Selesai mendongeng pemateri memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajukan pertanyaan.

**3) Penutup**

- a) Pemateri mendiskusikan kegiatan apa yang disukai anak selama kegiatan yang di lakukan.

- b) Seperti biasa setelah mendongeng pemateri menyuruh anak menceritakan kembali apa yang diceritakan.
- c) Dan pemateri menanyakan kembali kepada anak pesan moral apa yang ada dalam dongeng yang di sampaikan.
- d) Pemateri dan tim Kado yang lain memberikan apresiasi berupa hadiah kepada anak yang berani maju kedepan.
- e) Pemateri mengajak anak berdoa bersama dan memangil salam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses komunitas Kado membangun budaya literasi anak usia dini, pada pertemuan kedua sudah jelas, membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Komunitas Kado dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini yaitu dengan cara menggunakan metode mendongeng karena kenapa itu adalah salah satu cara yang sangat mudah untuk menyenagi hati sianak yang awalnya anak tidak suka membaca dengan adanya dongeng anak lambat laun mulai suka membaca, dan selain itu dongeng juga bisa menambah imajinasi anak dan pengetahuan anak.

**b) Pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Bagian ini dapat di paparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara dalam kegiatan komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

### **1. Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara bersama ibu sulistyawati, S.Ag selaku ketua komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan pada hari Rabu 19 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB. Terkait dengan pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“Pelaksanaan metode mendongeng untuk kampung dongeng Pamekasan biasanya di pekan ceria, pekan ceria itu biasanya adanya pada setiap pekan di hari minggu acara ini dilaksanakan bersama dinas pemberdayaan perempuan dan kesehatan anak di PTK akabe sekarang terus bekerja sam dengan perpustakaan juga kemudian bekerja sama dengan IGDKI dan himpauldi sehingga audien kita anak -anak paut sepamekasan bisanya pelaksanaanya diadakan di minggu pagi ataupun dilaksanakan di efen-efen yang bisa kita datangi misalnya pada hari anak kita bisa bekerja sama satudinas kemudian hari besar islampun kita akan mengisi dengan sirah-sirah nabawi di lembaga-lembaga yang memang mau di datangi kita.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibu Sulistyawati selaku ketua komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022).

Dari penjelasan ibu sulistyawati diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunitas Kado biasanya di adakan setiap pekan ceria setiap hari minggu pagi, dan selain itu pelaksanaan komunitas Kado biasanya juga di adakan setiap ada event-event, misalnya pada hari anak, hari besar islam, dan mendatangi lembaga-lembaga yang memang mau di datangi komunitas Kado.

Pernyataan ibu sulistyawati, S.Ag juga di perkuat oleh pernyataan Ibu Agustin Purnama Sari, S.Pd selaku bendahara komunitas Kado dalam wawancara mengenai pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia ni yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“Komunitas Kado dalam membangun budaya literasi biasanya pelaksanaanya setiap satu minggu sekali bertepatan di hari minggu pagi pada pekan ceria dimana saat itu anak usia dini sepamekasan akan melakukan kegiatan yang di adakan oleh komunitas kado, selain itu pelaksanaanya kado untuk membangun literasi biasanya di saat ada event-event yang saling bekerja sama dengan pihak luar misalnya dihari raya islam, hari kemerdekaan, dan sebagainya.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan yaitu di laksanakan setiap

---

<sup>4</sup> Ibu Agustin Purnama Sari selaku bendahara di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Oktober 2022).

pekan ceria pada hari minggu pagi, dan juga selain itu pelaksanaan komunitas Kado untuk membangun budaya literasi anak usia dini biasanya setiap ada event-event seperti hari raya islam, hari kemerdekaan dan lain sebagainya.

## **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi peneliti dapat mengetahui pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan diantaranya:

### **a) Disaat Pekan Ceria**

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pukul 07:30-10:00 WIB, yang diadakan di Pendopo dimana pada saat itu setiap lembaga pendidikan anak usia dini se-Pamekasan ikut serta mengikuti kegiatan pekan ceria yang diadakan oleh komunitas Kado. Di saat itu program komunitas Kado mengadakan kegiatan senam ceria dengan anak usia dini selesai kegiatan senam ceria komunitas Kado mengisi kegiatan dengan mendongeng yang diisi oleh ketua komunitas Kado Ibu Sulistyawati dengan tema menjaga kebersihan, selesai mendongeng ketua Kado memberikan

kesempatan kepada anak untuk bertanya kemudian pada saat itu ada salah satu anak yang bertanya kepada Ibu Sulistyawati “Ibu kalau monster itu seram ya ibu dan giginya tajam” ini adalah salah satu bukti kalau budaya literasi pada anak udah mulai berkembang, selesai itu ketua Kado menanyakan kembali kepada anak pesan moral apa yang ada dalam cerita yang di sampaikan, dan memberikan apresiasi kepada anak yang berani bertanya dan bisa menjawabnya, sehingga anak merasa senang dan semangat untuk belajar membacanya, seperti itulah komunitas Kado dalam membangun budaya literasi kepada anak usia dini.

**b) Disaat ada event**

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti pelaksanaan komunitas kado untuk membangun budaya literasi biasanya pada saat ada event dimana pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan pada hari Sabu 22 Oktober 2022, pukul 08:00-10:30 WIB, komunitas Kado mengisi suatu acara event yang di sponsori oleh teh Sisri, pada saat itu komunitas kado diminta untuk mengisi acaranya dengan mendongeng dengan tema minum teh Sisri bikin semangat balik lagi, yang di adakan di yayasan Usman Al-Farisyi, dimana pada saat itu Ibu Sulistyawati selaku ketua dari komunitas Kado mengisi acaranya dengan

mendongeng dan menggunakan media bonika tangann yang dikasih nama Cerri, dengan menggunakan media bonika tangan anak-anak semakin semangat untuk belajar dan mendengarkan dongeng yang di sampaikan oleh ketua Kado, dan selesai mendongeng ketua Kado menanyakan kembali kepada anak-anak pesan moral apa yang ada dalam cerita yang di sampaikan oleh ketua kado akhirnya anak menjawabnya dengan kompak, dan ketua Kado menunjuk salah satu anak untuk menceritakan kembali dongeng yang disampaikan oleh ketua Kado akhirnya anak yang ditunjuk bisa menceritakan dengan sempurna, dan anak tersebut mendapatkan sebuah apresiasi berupa bingkisan dari teh Sisri. Ini adalah salah satu bukti pelaksanaan metode mendongeng dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

**c) Manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Dibagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manfaat metode mendongeng dalam membangun

budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan. Tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

### **1. Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sulistyawati, S.Ag selaku ketua dari komunitas Kado pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB. Manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“Manfaat metode mendongeng terhadap anak usia dini itu banyak diantaranya kita memberikan stimulasi pada perkembangan bahasa bagi mereka dengan kita memberikan cerita dan dongeng berbagai hal maka perbendaharaan kata anak itu bertambah kemudian imajinasi mereka akan bertambah pula kemudian empati mereka dalam mendengarkan dongeng akan bertambah pula kognitif berjalan dengan sosial emosionalnya karena didalam cerita dan dongeng kita itu kan temanya di sesuaikan dengan enam aspek perkembangan anak jadi ketika kita mendongeng maka enam bidang pengembangan itu akan terstimulasi dengan sendirinya jadi bagai mana kita membawakan dongeng itu sendiri misalnya kita bercerita tentang anak-anak harus menjaga kebersihan membuang sampah di tempatnya dan lain sebagainya ketika tidak membuang sampah di tempatnya dan sampah berserakan dia akan menjadi monster dan monster itu kita tarik kita ajak anak-anak menarik monster dan lain sebagainya maka itu berkembang semua bidang perkembangannya mereka di kognitifnya itu berpikir bahwa iya kita harus buang sampah ditempatnya, dan sosial emosionalnya juga berkembang karena kita haru menjaga lingkungan dong supaya orang-orang

disekitar kita itu sehat dan lingkungan kita juga tidak banjir kemudian di motoriknya mereka menirukan atau menarik monster sampah mereka motoriknya akan terstimulasi juga dan lain sebagainya banyak hal yang dapat anak dalam metode dongeng ini.”<sup>5</sup>

Pernyataan Ibu Sulistyawati, S.Ag selaku ketua komunitas Kado juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Agustin Purnama Sari S.Pd selaku bendahara di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan dalam wawancara mengenai manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

“manfaatnya itu anak akan lebih ber imajinasi jadi dengan mendengarkan dongeng mereka akan ber imajinasi sendiri dengan daya hayal anak-anak dari dongeng yang disampaikan kemudian mengajak anak untuk senang membaca jadi penasaran apasih isinya buku itu kemudian anak bilang aku juga pengen mendongeng itu melatih kemampuan bahasa dan kognitif anak misalnya kita berdongeng akan mengajarkan tentang tanggung jawab bagaimana anak akan bertanggung jawab membereskan mainannya, nah dari itu kita bikin cerita berdongeng ada tokoh yang tidak mau beres-beres kemudian ada tokoh yang senang beres-beres itu yang akan disampaikan kepada anak-anak kemudian itu akan di praktek kan langsung jadi itu dongeng sambil praktek.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya

---

<sup>5</sup> Ibu Sulistyawati selaku ketua komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022).

<sup>6</sup> Ibu Agustin Purnama Sari selaku bendahara komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022).

literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, yaitu sangat banyak manfaatnya diantaranya memberikan stimulasi perkembangan bahasa bagi anak, bertambahnya imajinasi pada anak, dan empati anak mulai bertambah, yang awalnya anak tidak memiliki perkembangan dalam bahasa dengan mendengarkan cerita atau dongeng bahasa anak mulai berkembang dan di dalam dongeng juga ada enam aspek perkembangan terhadap anak misalnya perkembangan kognitif, sosial emosional, motorik, dan lain sebagainya. Dan anak bisa juga menstimulasi dengan sendirinya, dan di dongeng itu anak juga diajari dengan menggunakan media buku cerita bergambar supaya anak mempunyai ketertarikan untuk membacanya sehingga bahasa anak mudah berkembang.

## **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan diantaranya yaitu:

### **a) Stimulasi perkembangan bahasa**

Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 pukul 07:30-10:00 WIB, peneliti melihat ada salah satu anak yang berani maju kedepan, pada saat itu ketua komunitas Kado, meminta salah satu anak untuk menceritakan pesan moral apa yang ada dalam cerita yang di sampaikan oleh ketua Kado, dan anak itu berani maju kedepan dan menceritakan pesan moral yang ada dalam cerita tersebut, itu adalah salah satu bukti stimulasi bahasa anak mulai berkembang.

**b) Bertambahnya imajinasi anak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa anak yang bertanya kepada Ibu Sulistyawati selaku pembawa acara dalam mendongeng pada hari Minggu tanggal 22 Oktober 2022 pukul 07:30-10:00 WIB, di Pendopo dengan tema menjaga kebersihan, pertanyaanya yaitu “bunda kalau monster itu besar ya bunda dan mempunyai gigi yang tajam dan menakutkan?” itu adalah salah satu bukti kalau imajinasi terhadap anak udah mulai berkembang.

**c) Empati anak dalam mendengarkan dongeng mulai bertambah**

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung kalau disaat Ibu Sulistyawati bercerita atau

mendongeng anak sangat fokus mendengarkan cerita yang di sampaikan dan tidak ada satupun anak yang bergurau dan bicara sendiri-sendiri melainkan mendengarkan dan tertawa secara terbahak-bahak itu adalah satu empati anak dalam mendengarkan dongeng mulai bertambah.

**d) Jenis dongeng yang disampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Bagian ini akan di paparkan dari hasil penelitrian yang berkaitan dengan jenis dongeng apa yang disampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan komunitas kado di Kabupaten Pamekasan.

**1. Hasil wawancara**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sulistyawati S.Ag selaku ketua komunita Kado Pamekasan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB. Jenis dongeng yang disampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

"Jenis dongeng yang kita sampaikan tergantung kebutuhan event itu sendiri jadi kita sesuaikan cerita kita dengan ifen itu sendiri misalnya hari anak nasional kita ceritakan bahwa anak yang hebat adalah anak yang suka membantu orang tuanya dan lain sebagainya, kemudian kalau kampung dongeng ada di ifen maulid maka kita akan ceritakan bagaimana akhlak rosulullah akhlakul karimahnya rosulullah sebisa mungkin contoh oleh anak-anak misalnya rosulullah dengan sabarnya, dengan luhur budinya, suka menolong, itu akan menjadi suatu pendidikan bagi anak-anak seperti itu dengan metode dongeng ceria dan ekspresi pendongengnya yang sangat natik membekas di para anak yang di dongengi seperti itu jadi pendongeng harus memiliki besik yang kompetensi tentang seorang pendongeng yang harus di miliki sehingga dongeng yang kita sampaikan jadi nyampek kesanya kepada sianak."<sup>7</sup>

Pernyataanya Ibu Sulistyawati, S.Ag selaku ketua dari komunitas Kado diperkuat oleh Ibu Agustin Purnama Sari, S.Pd selaku bendahara di komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan dalam wawancara mengenai jenis dongeng yang di sampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.

"Jenis dongengnya macem-macem ada yang agama, kemudian krakter, itu yang disikai anak-anak baik itu melalui krakter baik terus juga ada pesan moral dari binatang-binatang karena anak suka sekali dengan cerita-cerita binatang terus kisah nabi itu di sampaikan juga di komunitas Kado, kalaw sejarah nabi yang menceritakan itu kak ami sama kak sulis, kalu saya itu biasanya pendidikan krakter dan sama cerita binatang."<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibu Sulistyawati selaku ketua komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022).

<sup>8</sup> Ibu Agustin Purnama Sari selaku bendahara komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis dongeng yang digunakan oleh komunitas Kado dalam membangun budaya literasi terhadap anak usia dini, tergantung kebutuhan event yang di adakan, tapi jenis dongeng yang sering digunakan oleh komunitas kado yaitu dongeng binatang, dongeng pendidikan krakter, dan dongeng islami.

## **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi peneliti mengetahui jenis dongeng yang di gunakan oleh komunitas Kado untuk membangun budaya literasi anak usia dini diantaranya:

### **a) Jenis dongeng fabel**

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti ikut serta komunitas Kado melakukan kegiatan kunjungan ke lembaga TK Darmawanita Samatan, dengan tujuan untuk membangun budaya literasi pada anak usia dini bertepatan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 pukul 08:00-10:00 WIB, peneliti hanya memantau saja disaat kegiatan Kado, dan padasaat itu komunitas Kado menghibur anak-anak dengan bernyanyi, bertepuk tangan, selesai itu ketua komunitas Kado mengisi acara tersebut dengan mendongeng dengan tema si kancil yang cerdas contoh dongeng yang disampaikan oleh ketua komunitas Kado Pamekasan pada

saat itu ada seekor kancil yang tinggal di sebuah gubuk yang kecil dialagi kelaparan saat itu tidak ada satu makananpun yang tersisa akhirnya sikancil merencanakan untuk pergi ketengah hutan mengambil buah-buahan, pada saat itu sikancil harus menyebrangi danau untuk bisa pergilah hutan tiba-tiba ditengah perjalanan sikancil ketemu dengan raja buaya yang menghalangi perjalanan sikancil, pada saat itu raja buaya bilang sama sikancil kalaw di hutan itu ada srigala yang mau menghantam sikancil namun sikancilpun tidak percaya apa yang dibilang sama raja buaya saking cerdiknyanya sikancil sikancilpun buat rencana supaya bisa menyebrangi danau tersebut dan bisa mengambil buah buahan disana akhirnya pada saat itu sikancil bilang pada raja buaya kalaw raja buaya mau makanan yang lezat raja buaya panggil semua temanya raja buaya dan suruh berbaris biar sama saya mau dihitung dulu, terus sirajapun menuruti permintaan sikancil setelah itu sikancilpun mulai menghitung buaya tersebut, lamakelamaan akhirnya sikancilpun bisa menyebrangi danau tersebut dan bisa mengambil buah buahan ditengah hutan. Pesan moral yang ada dalam dongeng yang disampaikan oleh ketua Kado kita harus jujur dan tidak boleh berbohong karena tidak jujur sama berbohong itu adalah sifat yang di benci Allah dan tidak dicintai Rosulullah.

**b) Jenis dongeng pendidikan karakter**

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 puku 07:30-10:00 WIB, peneliti mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Kado pada saat pekan ceria dimana pada saat itu komunitas kado selesai senam ceria bersama anak-anak komunitas Kado mengadakan kegiatan mendongeng dengan tema menjaga kebersihan, dimana dalam cerita yang di sampaikan oleh ketua Kado mengandung pendidikan krakter kepada anak suka menolong orang tua, suka menjaga kebersihan, dan membuang sampah kepada tempatnya. Dengan cara seperti itu komunitas kado menanamkan pendidikan krakter pada anak usia dini. Adapun contoh dongeng yang disampaikan oleh ketua Kado pamekasan pada suatu hari disebuah rumah ada anak yang bernama fauzan, fauzan ini anak yang rajin sebelum berangkat sekolah fauzan selalu membantu ibunya membersihkan halaman ruamah menyapu, nyuci pring, dan membersihkan kamarnya sendiri. Selesai membersihkan rumahnya fauzan bersiap-siap untuk berangkat kesekolah setelah itu fauzan berpamitan kepada orang tuanya untuk berangkat kesekolah saat itu fauzan berangkat kesekolah dengan berjalan kaki, ditengah perjalanan fauzan melihat adasampah yang berserakan dijalan akhirnya fauzan mengambilnya dan menaruhnya ditempat sampah selesai fauzan membuang

sampah pada tempatnya fauzan melanjutkan perjalanannya untuk berangkat sekolah sesampai disekolah fauzan melihat ada salah satu temanya sehabis makan membuang sampah sembarangan tidak dibuang ditempat sampah akhirnya fauzan menegurnya dengan membacakan hadist. Berikut di bawah ini hadist yang dibacakan oleh fauzan:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

*Annadhofatu minal iman*

Artinya, “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman.”

Kalaw kamu mau disayang Allah SWT kamu itu harus bisa menjaga kebersihan karena menjaga kebersihan itu adalah salah satu perbuatan yang disayang oleh Allah dan dicintai oleh Rosulullah. Pendidikan krakter pada anak usia dini yang ada dalam cerita yang disampaikan oleh ketua Kado pamekasan adalah kita itu harus bisa menjaga kebersihan dan suka menolong dan membuang sampah pada tempatnya.

### c) **Jenis dongeng sejarah islami**

Pada saat peneliti melakukan observasi kelapangan pada hari Kamis 27 Oktober 2022 pukul 08:00-10:30 WIB, peneliti ikut serta komunitas Kado untuk menghadiri kegiatan memperingati Maulid

nabi Muhammad Saw. yang di adakan oleh yayasan KB-TK Islam Terpadu Multazam Pamekasan. Yang di isi dengan acara dongeng islami sejarah nabi Muhammad SAW. Dengan tema kisah nabi Muhammad SAW yang gemmar bersedekah dan tidak suka menyimpan harta dirumahnya. Contoh dongeng yang diasampaikan oleh ketua kado padasaat acara maulid nabi Muhammad SAW. Dalam cerita ini di kisahkan bahwa nabi Muhammad SAW pada saat itu dalam keadaan kondisi yang kurang sehat, kemudian beliau bertanya kepada istrinya Aisyah mengenai uang yang pernah dititipkannya beberapa waktu yang lalu kepada istrinya Aisyah, setelah itu nabi Muhammad SAW. Meminta kepada Aisyah untuk membagikan uang tersebut kepada orang yang membutuhkannya dan saat itu nabi Muhammad merasa malu sekali apabila saatnya beliau dipanggil oleh Allah SWT masih adasisa harta yang disimpannya sendiri, walaupun pada saat itu kondisi nabi Muhammad dalam keadaan sakit nabi Muhammad tidak ingin memakan hartanya sendiri melainkan beliau masih memikirkan umatnya. Sungguh kisah ini merupakan kisah yang patut menjadi suri tauladan bagi umat muslim , pesan moral yang ada dalam cerita yang disampaikan oleh ketua komunitas Kado Pamekasan perlu diingat bahwa didalam harta yang kita miliki terdapat hak orang lain sehingga kita

tidak pantas menyombongkan diri karena sombong itu hanya milik Allah SWT.

## **B. Pembahasan**

### **1. Membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, yaitu di bagi menjadi 2 (dua) bagian diantaranya yaitu:

#### **a) Membangun budaya literasi dengan mendongeng**

Mendongeng merupakan cara yang efektif untuk merangsang minat baca anak, dengan mendongeng anak akan tertarik untuk membaca cerita pada buku dongeng sehingga dengan begitu akan timbul perasaan minat baca pada anak.<sup>9</sup> Mendongeng merupakan suatu jenis karya tertua yang dapat mengajarkan generasi masa depan tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai moral. Dongeng adalah jenis karya sastra dimana karakter

---

<sup>9</sup> Sidik Nuryanto, "Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Audi, Jurnal Ilmiah Kjian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1, no. 1, (2016): 42.

favorid anak-anak ditemukan.<sup>10</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia di jelaskan bahwa mendongeng adalah menceritakan sebuah dongeng sendiri di artikan sebagai kejadian atau sebuah cerita, terutama tentang kejadian aneh di masa lampau atau cerita-cerita yang tidak benar,<sup>11</sup> Menurut Agus DS (2007) dongeng adalah cerita rakyat lisan terdiri atas metos, lagenda, dan dongeng.<sup>12</sup>

Adapun aspek-aspek yang harus di pertimbangkan dalam memilih tema mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

### **1) Aspek Perkembangan Bahasa**

Aspek bahasa perlu dilakukan oleh pendongeng atau pencerita, dalam hal ini pendongeng mengembangkan bahasa meliputi berbagai aspek linguistik, seperti fonologis, morfologis, sintaksis, dan wacana, sehingga anak menjadi tertarik dan perhatian akan tercurahkan kepada dongeng yang dibawakan.

### **2) Aspek Perkembangan Sosial**

---

<sup>10</sup> Petrus Jacob Pattiasina, Endang Fatmawati, Misna Wulandari, “Menggunakan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, No. 3, (2022): 671.

<sup>11</sup> Ibid., 671.

<sup>12</sup> Kak WeES Ibnoe Sayy, *Mari Mendongeng*, (Yogyakarta: Zora Book, 2016), 16.

Aspek sosial adalah salah satu yang perlu di perhatikan selain aspek bahasa. Aspek sosial yaitu guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif, hangat, dan meminimalkan perkembangan yang tidak di inginkan dalam perilaku anak serta interaksi yang baik antara anak dan guru.

### **3) Aspek Perkembangan Emosi**

Aspek emosi adalah perkembangan dari aspek sosial pada anak. Proses emosi ini anak akan menjadi bersemangat dan adanya ghirah anak untuk menyukai dongeng.

### **4) Aspek Perkembangan Pedagogis**

Aspek pedagogis dalam memilih cerita juga penting sehingga dari tema yang diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu bersamaan, selain itu guru juga bisa menilai seberapa besar anak memahami dongeng tersebut.

### **5) Aspek Perkembangan Religius**

Aspek perkembangan religius perlu di lakukan karena dalam al Qur an di jelaskan bahwa Allah memang mendidik jiwa manusia

berpikir dan merenung, menhayati dan meresapi pesan-pesan moral yang ada sehingga dalam diri anak muncul rasa religusitas.<sup>13</sup>

#### **b) Membacakan Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya inget serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita.<sup>14</sup> Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku bergambar merupakan buku pertama yang di miliki oleh anak dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dunianya.<sup>15</sup> Rohani, (1997: 47) buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar.<sup>16</sup>

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah:

---

<sup>13</sup> Muhammad Fakhri, “Peran Dongeng Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krpyak Bantul Yogyakarta,” (Yogyakarta: 2015), 19.

<sup>14</sup> Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 9, no. 3, (September 2019): 270.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 270.

<sup>16</sup> Lina Marita Zonna, “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk,” (Skripsi Universitas Negeri Surabaya), 3.

- 1) Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- 2) Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasinya hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- 3) Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasinya, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.<sup>17</sup>

## **2) Pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan.**

Pelaksanaan metode mendongeng untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan ada 2 (dua) pelaksanaan di antaranya sebagai berikut:

### **a) Pelaksanaan metode mendongeng di saat pekan ceria**

Pekan ceria merupakan kegiatan dalam satu bulan satu minggu sekali yang diisi dengan senam games, dan mendengarkan dongeng dari para relawan, anak akan diceritakan dongeng dengan menggunakan alat

---

<sup>17</sup> Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk," (Skripsi Universitas Negeri Surabaya), 3

bantu bonika tangan ataupun wayang.<sup>18</sup> Pekan ceria adalah hiburan gratis bagi warga yang kami berikan dua kali dalam sebulan, semakin banyak relawan yang membantu terlaksana kegiatan ini semakin banyak pula masyarakat yang dapat menikmati kegiatan gratis ini. Kegiatan pekan ceria berupa:

1. Dongeng ceria.
2. Membuat aneka kreatifitas.
3. Penampilan sulap.
4. Peragaan sains.<sup>19</sup>

#### **b) Pelaksanaan metode mendongeng pada saat event**

Event adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang di selenggarakan pada waktu tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan Abdullah (2009:46) mengatakan bahwa event seperti halnya meeting, sebenarnya juga merupakan terminologi yang generik yang

---

<sup>18</sup> Liska Rahayu, "Beri Wadah Kreasi Anak Komunitas Kampung Dongeng Medan Adakan Pekan Ceria," *Tribun-Medan.com*, diakses dari <https://medan.tribunnews.com/2018/02/04/beri-wadah-kreasi-anak-komunitas-kampung-dongeng-medan-adakan-pekan-ceria>, pada tanggal 18 November 2022 pukul 09:25 WIB.

<sup>19</sup> Indorelawan, "Pekan Ceria Kado 2017," *Indorelawan.org* , diakses dari <https://www.indorelawan.org/activity/5888bcda4e98e022778551e9> , pada tanggal 17 November 2022 pukul 09:15 WIB.

<sup>20</sup> Andi Achwan, "Perencanaan Event Rendezvous Sewindu Hccs," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 20.

biasanya digunakan untuk menggambarkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertemuan.<sup>21</sup>

Menurut Noor (2009), terdapat empat jenis event, yaitu leisure event, cultural event, personal event, dan organizational event. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Leisure Event

Merupakan kategori event yang banyak berkembang dalam kegiatan olahraga, dimana ada elemen kompetisi dan menarik banyak pengunjung.

#### 2. Personal Event

Kegiatan yang didalamnya melibatkan anggota keluarga atau teman dimana kategori acara dapat digambarkan sebagai lebih sederhana seperti acara pribadi termasuk mengatur pernikahan.

#### 3. Cultural Event

Merupakan kegiatan yang identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam jalinan masyarakat.

#### 4. Organizational Event

Bentuk event yang diselenggarakan pada tujuan organisasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Andi Achwan, "Perencanaan Event Rendezvous Sewindu Hccs," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 20.

<sup>22</sup> Subalius Uhai, Firman Sinaga, Manajemen Event di Desa Wisata, (Malang : Literasi Nusantara, 2018), 6.

### **3. Manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Manfaat metode mendongeng dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di lakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan ada 3 (tiga) manfaat dalam membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng diantaranya yaitu:

#### **a) Menstimulasi pada perkembangan bahasa anak**

Yaitu anak yang sudah mampu mengucapkan kata perkalimat dengan jelas dan mereka mampu bercerita dan mengadu misalnya jikalau ada temanya yang mengganggu mereka disaat mereka belajar. Stimulasi bisa diartikan rangsangan, dorongan, atau kecenderungan. Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang di harapkan yang meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berpikir, kemandirian, dan sosialisasi.<sup>23</sup> Menurut Musfira (2009) stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat

---

<sup>23</sup> Lailatul Badriyah, "Religious Habituation Dalam Menstimulasi Intelegensi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri, 1, no. 1, (2022): 371.

memaksa dan tidak menanggung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.<sup>24</sup>

Ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan dalam perkembangan kepekaan bahasa anak diantara yaitu:

- 1) Mengadakan stimulasi pembicaraan yang bisa di mengerti dan di ikuti anak.
- 2) Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman dia sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri.
- 3) Mendorong anak untuk berbicara, baik sendiri maupun klompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.<sup>25</sup>

#### **b) Imajinasi anak akan bertambah**

Pada masa kanak-kanak sebagian besar yang bisa dilakukan anak-anak adalah berimajinasI. Ungkapan seperti “seandainya aku menjadi seorang astronot” atau “seandainya aku bisa terbang dan tinggal diatas awan” merupakan contoh dari imajinasi anak, sebagai ilustrasi lain sebagian anak perempuan kerap sekali melakukan sosiodrama

---

<sup>24</sup> Silawati, Endah, “Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Anakk Usia Dini,” *Jurnal pendidikan anak usia dini* 3.2 (2012): 9.

<sup>25</sup> Silawati, Endah, “Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Anakk Usia Dini,” *Jurnal pendidikan anak usia dini* 3.2 (2012): 9.

dengan berpura-pura memasak, menyetrika, dan mencuci, atau berpura-pura bergabung dengan teman lainya untuk berpura-pura menjadi sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Itu semua adalah sebuah contoh sederhana tentang dunia khayal anak yang biasa kita lihat setiap hari.<sup>26</sup> Menurut Rahmawati dan Kurniyaty (2010: 54) mengemukakan imajinasi adalah kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multi perspektif dalam merespon stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya, tanpa dibatasi kenyataan dan realittas sehari-hari.<sup>27</sup>

Ada beberapa fakto-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan imajinasi terhadap anak usia diani diantaranya sebagai berikut:

### **1) Lingkungan keluarga**

Anwar Ahmad menyatakan orang tua harus terlibat penuh dalam merangsang kreativitas anak, antara kreativitas dan imajinasi tidak dapat di pisahkan, dengan berimajinasi anak dapat berkreasi

---

<sup>26</sup> Hermawati, “Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Meode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Bina Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Dakwah*, 1, No 1, (September 2019): 113.

<sup>27</sup> Hermawati, “Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Meode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Bina Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Dakwah*, 1, No 1, (September 2019): 113.

sesuai karakteristik perkembangannya, imajinasi bagi anak perlu difasilitasi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga.

## **2) Bakat**

Muhammad menguraikan bakat merupakan potensi yang dasar dalam diri anak, bakat merupakan fondasi dimana anak akan berdiri dan melakukan dengan prestasi-prestasi tertentu, apabila anak memiliki kemampuan saat melakukan aktivitas tertentu dan berhasil hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai bakat yang tinggi.

## **3) Guru**

Sanjana menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam membentuk imajinatif bagi anak, memerlukan persiapan yang sistematis dan kontinu dalam merancang pembelajaran serta kejelasan tema pembelajaran, serta media yang digunakan.<sup>28</sup>

### **c) Empati anak akan bertambah**

Manusia pada umumnya berperilaku karena memiliki tujuan yang hendak di capai, perilaku yang di maksud bisa berupa perilaku yang

---

<sup>28</sup> Hermawati, "Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Bina Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1, No 1, (September 2019): 114.

bertantangan dengan masyarakat ataupun sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Anak-anak pun ikut mengalami hal serupa untuk diterima dilingkungnya, misalnya dengan dapat berkumpul dan bermain bersama teman-teman sebayanya.

Empati merupakan kemampuan kecerdasan emosional anak untuk memahami pikiran orang lain dan menduga apa yang sedang terjadi dalam benak orang lain, serta ikut bertindak untuk membantu atau meringankan apa yang sedang terjadi.<sup>29</sup> Menurut pendapat Bron dan Byrne (2005: 116) empati merupakan suatu perasaan yang ikut merasakan perasaan orang lain, dalam hal ini biasanya perasaan yang dirasakan adalah suatu perasaan yang kurang menyenangkan atau kurang membahagiakan.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengetahui suatu perasaan orang lain. Karena empati adalah akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan dengan emosionalnya orang lain. Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang sesama, memahami

---

<sup>29</sup> Tia Laila Akrima, "Perbedaan Kemampuan Empati Anak Usia Dini Ditinjau dari Pengelolaan Model Kelompok Pada Kelas Inklusif"(Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2019), 14.

<sup>30</sup> Ibid.

kebutuhan temanya memahami perbedaan yang ada, serta mau menolong temanya yang sedang mengalami kesulitan.

Adapun beberapa manfaat sikap empati terhadap anak usia dini diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan sikap egois.
- 2) Menghilangkan sikap kesombongan.
- 3) Mengembangkan kemampuan evaluasi dan control diri.<sup>31</sup>

#### **4. Jenis dongeng yang di sampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode mendongeng yang di dilakuakn oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan**

Jenis dongeng yang disampaikan untuk membangun budaya literasi anak usia dini melalui metode dongeng yang dilakukan oleh komunitas Kado di Kabupaten Pamekasan, yaitu sesuai dengan tema atau event yang diadakan, tetapi ada beberapa jenis dongeng yang sering di gunakan disaat komunitas Kado mengisi suatu acara mendongeng diantara sebagai berikut:

##### **a) Dongeng Fabel**

Fabel adalah cerita kehidupan hewan yang berperilaku manusia, fabel ini dijadikan sarana membentuk krakter anak dari segi kepribadian, mengasah emosi dan imajinasi, karena ketertarikan anak kepada binatang

---

<sup>31</sup> Tia Laila Akrima, "Perbedaan Kemampuan Empati Anak Usia Dini Ditinjau dari Pengelolaan Model Kelompok Pada Kelas Inklusif"(Skripsi, Universitas Neger,i Malang, 2019), 20.

tinggi, dongeng mengambil binatang sebagai tokohnya. Melalui cerita fabel kepada anak orang tua atau guru gampang menambah nilai kepribadian, mengajarkan kepada anak perilaku tidak sombong, rendah hati.<sup>32</sup> Fabel selain ditujukan kepada anak-anak juga kepada orang tua. Karakter yang di perankan oleh binatang, tumbuhan, atau benda-benda mati tersebut dapat dianalogikan dengan karakter manusia yang sesungguhnya.<sup>33</sup> Menurut pendapat Yono (2014: 103) fabel sebagai salah satu jenis cerita rakyat tentunya juga sarat akan nilai-nilai edukasi didalamnya, termasuk nilai budaya dan kearifan lokal dari tempat fabel itu lahir fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa, karena karakter yang di perankan oleh binatang, tanaman, atau benda lainya dapat diibaratkan sifat manusia.<sup>34</sup>

Tujuan cerita binatang ini adalah untuk memberikan pesan-pesan moral, tokoh binatang dalam cerita fabel digunakan sebagai serana (Personifikasi) untuk memberikan pelajaran moral kepada anak.<sup>35</sup> Contoh dari dongeng fabel seperti cerita anak kambing yang cerdas, balas budi seekor anak burung, ulat bulu dalam sarang kelinci.

---

<sup>32</sup> Juanda, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring," *Jurnal pendidikan anak anak usia dini*, no. 3, Issue 1, (2019): 4.

<sup>33</sup> Juanda, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring," *Jurnal pendidikan anak anak usia dini*, no. 3, Issue 1, (2019): 4.

<sup>34</sup> Arief Setyawan, Filyan Ilman Faqih, Izzatul Farihah, "Nilai Edukasi Dalam Fabel dari Kumpulan Cerita dan Dongeng Terbaik Indonesia sebagai Landasan Pengembangan Fabel Berkearifan Lokal Madura," *Universitas Trunojoyo Madura*, 4, no. 1, (Mei 2021): 34.

<sup>35</sup> Husni Dwi Syafutri, Fatma Hidayati, "Fabel Berbagai Alternatif Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Anak," *Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, (mei 2016): 128.

## **b) Dongeng Sejarah Islami**

Salah satu kegemaran anak adalah mendengarkan cerita atau dongeng, dongeng dengan cerita islami merupakan pengkisahan peristiwa sejarah hidup perintah tuhan yang dibawakan oleh Nabi dan Rasul yang hadir dalam kehidupan ini.<sup>36</sup> Dalam arti lain dongeng islami merupakan dongeng yang di dalam ceritanya menceritakan sejarah-sejarah Nabi dan Rasul misalnya kepribadian yang di miliki oleh nabi muhammad seperti akhlak Rosulullah, akhlak karimahnya Rosulullah, akhlak al quran rosululullah sebisa mungkin akan dicontoh oleh anak misalnya kesabarannya, keikhlasannya, kegigihannya dalam memperjuangkan islam, suka menolong dan lain sebagainya itu adalah salah satu cara untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada anak.<sup>37</sup> Menurut pendapat Syantut (2005) cerita islami merangsang minat anak usia dini hal ini dikarenakan isi dari cerita islami dapat menyentuh perasaan anak

---

<sup>36</sup> Mohammad Fakhri, "Peran Dongeng Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta" (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 15.

<sup>37</sup> Mohammad Fakhri, "Peran Dongeng Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta" (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 17.

sehingga kesan yang disampaikan dalam cerita islami akan diingat oleh anak dan menggerakkan anak untuk meneladani cerita islami.<sup>38</sup>

Adapun manfaat dalam mendengarkan cerita islami pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melalui metode cerita islami dapat mendidik akhlak anak, menanamkan rasa ingin tahu, mempengaruhi pola pikir, dan menanamkan rasa cinta pada agama dalam mengembangkan nilai-nilai ketauhidan.
- 2) Guru dapat menggunakan kegiatan cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- 3) Kegiatan cerita islami juga memberikan banyak pengetahuan sosial, tentang nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Dengan mendengarkan cerita islami anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>39</sup> Contoh dari dongeng islami seperti nabi Yunus ditelan ikan paus, kesabaran nabi Ayyub, dan Ibrahim Mencari tuhan.

### c) Dongeng Pendidikan Karakter

Pada era globalisasi pendidikan karakter perlu menjadi perhatian, hal ini dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas dan

---

<sup>38</sup> Meryi Dwi Susanti, "Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan Buku Cerita Islami," *Jurnal Ilmiah*, 8, no. 1, (2013): 40.

<sup>39</sup> Meryi Dwi Susanti, "Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan Buku Cerita Islami," *Jurnal Ilmiah*, 8, no. 1, (2013): 40.

menjunjung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan karakter tentunya bukanlah ilmu yang praktis yang dengan mudah bisa ditanamkan pada diri anak begitu saja, menumbuhkan karakter pada diri anak tentunya membutuhkan sebuah proses panjang. Proses terbaik dimulainya pendidikan karakter adalah sejak usia dini, pendidikan karakter sejak usia dini diyakini memiliki peranan yang sangat penting memberikan kemampuan dan sikap dasar bagi seorang anak sejak berada di usia emasnya.<sup>40</sup> Sementara untuk pengertian pendidikan karakter Lickona (1992) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat di maknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter anak yang diajarinya.<sup>41</sup> Sugirin (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan nilai pendidikan budipekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang tujuannya adalah memberikan keputusan baik,

---

<sup>40</sup> Darma Gunawan, dkk, "Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Tampung Penyang*, xvll, no. 01, (2019): 82.

<sup>41</sup> Miftah Nurul Annisa, dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Sebra Digital," *Jurnal Peendidikan dan Sains*, 2, no. 1, (2020): 37.

buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Adapun tujuan pendidikan karakter untuk membangun budaya literasi anak usia dini diantaranya yaitu:

- 1) Membangun dan membekali anak sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga.<sup>43</sup> Contoh dongeng pendidikan karakter pada anak misalnya seperti cerita Malin Kundang, keutamaan sifat jujur, Berbagi dengan teman.

---

<sup>42</sup> Fitra Youfika, Darmiati Zuchdi, "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Pengkulu dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1, (2016): 50.

<sup>43</sup> Miftah Nurul Annisa,dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Sebra Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, no 1, (2020): 38.

Menurut pendapat Yudha (2007) ada 6 (enam) jenis dongeng yang dapat disampaikan kepada anak usia dini untuk membangun budaya literasi kepada anak diantaranya yaitu sebagai berikut:

**a) Dongeng Tradisional**

Merupakan dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat yang biasanya turun temurun. Misalnya lagenda banyuwangi dan maling kundang.

**b) Dongeng Futuristik (Modern)**

Disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya mendongeng tentang sesuatu yang fantastic, misalnya tokohnya tiba-tiba menghilang seperti, dongeng tentang doraemon, dan superman yang bisa terbang.

**c) Dongeng Pendidikan**

Adalah dongeng yang di dalamnya terdapat unsur misi pendidikan pada anak, misalnya dongeng monster kuman gigi, agar anak rajin dalam mengosok gigi.

**d) Dongeng Fabel**

Adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang di gambarkan bisa bicara seperti manusia, misalnya seperti dongeng burung merak yang sombong, dan singa berguru pada kucing.

**e) Dongeng Sejarah**

Yaitu cerita yang di dalamnya terdapat peristiwa sejarah. Dongeng ini biasanya banyak yang bertemakan kepahlawanan misalnya, dongeng masa kecil RA. Kartini.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ade Kusmiyaldi, Sriwahyuningsih, Yuyun Nurfalah, "Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Mendongeng Bagi Pendidikan Paud," *Jurnal Ilmiah Vissi PTK*, no. 2, (2008): 199.